

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang universal, di mana dalam ajarannya menganjurkan umatnya untuk bekerja. Hal ini mempunyai arti kita merealisasikan fungsi kehambaan kepada Allah dan menempuh jalan menuju ridha-Nya, mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lain. Dengan tertanamnya kesadaran ini, seorang muslim akan berusaha mengisi setiap ruang dan waktunya hanya dengan aktivitas yang berguna. Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dilakukan dengan kesungguhan guna mewujudkan prestasi yang optimal. Kerja keras atau dengan kata lain yang dinamakan etos kerja merupakan syarat mutlak untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebab dengan etos kerja yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi pula. Etos kerja yang tinggi dapat diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama disamping motivasi penghargaan dan hukuman serta perolehan material.¹

Pengkajian dan pengetahuan tentang al-Qur'an dan Hadits memiliki nilai penting bagi setiap orang pekerja, juga bagi semua orang beriman. Secara khusus, arti pentingnya bagi para sarjana yang tertarik terhadap studi manusia dan masyarakat adalah mengingat kitab suci ini secara efektif berperan tidak hanya dalam membentuk masa depan

¹ Fajar Rian Fitrianto, "Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan PT BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga" Skripsi Ekonomi Islam, Semarang, Perpustakaan UIN Walisongo, 2011, h 2, t.d.

masyarakat Islam, melainkan juga dalam membentuk masa depan umat manusia secara keseluruhan.²

Sebagai seorang muslim yang berpegang pada al-Qur'an dan Hadits maka harus bisa mengambil hikmah yang ada pada kedua pedoman umat Islam tersebut, agar dimudahkan dalam segala hal dan diridhoi Allah. Sebagaimana firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.(Q.S. Adz-Dzaariyat [51]:56).³

Manusia diciptakan hanya untuk mengabdikan kepada Allah, dan mengabdikan itu harus disertai dengan iman, ilmu dan amal. Iman, ilmu dan amal merupakan tiga serangkai yang akan memuliakan martabat manusia.⁴ Setidaknya orang yang beriman, berilmu maka akan mengamalkan apa yang telah diperolehnya. Dengan ibadah seseorang berhubungan dengan Allah secara vertikal, menyembah kepada-Nya dengan penuh takut dan cinta sesuai dengan apa yang telah Rasulullah contohkan.

Aspek inilah yang memberikan aspek muamalah agar berjalan terarah pada jalan yang diridhoi Allah. Lapangan mu'amalah adalah aspek dimana manusia berhubungan secara horizontal antara satu dengan yang lainnya dalam lapangan ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan nilai-nilai dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang fani ini. Inilah yang disebut dengan *hablun minnallah* dan *hablun minnannas*.⁵

Manusia adalah makhluk kerja yang ada persamaannya dengan hewan juga, bekerja dengan cara sendiri. Tetapi tentu lain dengan caranya.

² Murtadha Muthahari, *Memahami Keunikan Al-Qur'an*, terjemahan Irman Abdurrahman, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2003, h.1

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Alwaah, 1989, h. 862

⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: GemaInsani, 2002, h. 4-5

⁵ Badri Khaeruman, *Memahami Pesan Al-Qur'an (Kajian Tekstual dan Kontekstual)*, Bandung: PustakaSetia, 2004, h.147.

Hewan bekerja semata berdasarkan naluriah, tidak ada etos, kode etik atau permintaan akal. Untuk meringankan beban tenaga kerja yang terbatas maupun meraih prestasi yang sehebat mungkin. Bilamana manusia bekerja tanpa etos, tanpa moral dan akhlak maka gaya kerja manusia meniru hewan, turun tingkat kerendahan. Demikian juga bilamana manusia bekerja tanpa menggunakan akal, maka hasil kerjanya tidak akan memperoleh kemajuan apa-apa.⁶

Etos kerja adalah sifat, watak dan kualitas kehidupan manusia, moral dan gaya estetis serta suasana batin mereka.⁷ Etos kerja merupakan motor penggerak produktivitas dari berbagai seminar dan lokal karyanya selalu ditampilkan, bahwa etos kerja bangsa Indonesia masih rendah. Hal itu tentu kurang mendukung upaya pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia. Etos kerja adalah masalah yang kompleks dan banyak mengandung aspek, baik ekonomi sosial, maupun budaya. Oleh karena itu, meningkatkan perlu ditangani secara terpadu dan komprehensif.⁸

Etos kerja menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja. Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi. Kalau pada tataran praktis, umat Islam seolah-olah beretos kerja rendah, maka bukan sistem teologi yang harus dirombak, melainkan harus diupayakan bagaimana cara dan metode untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang benar mengenai watak dan karakter esensial dari ajaran Islam yang sesungguhnya.

Etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (*values*) yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah tentang "kerja" yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan

⁶ Hamzah Ya'qub, *Etos kerja Islami: Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariah Islam*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992, h. 1.

⁷ Tasmara, *Membudayakan....*, h. 15.

⁸ Mabyarto, et al, *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*, Yogyakarta: Aditiya Media, 1991, h. 3

aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Cara mereka memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Sunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam.⁹

Manusia diciptakan di dunia ini sebagai makhluk yang paling sempurna bentuknya (*fi ahsani taqwīm*), yang ditugaskan untuk menyembah Allah dan menjauhi larangannya. Manusia merupakan makhluk jasmaniah dan rohaniah yang memiliki sejumlah kebutuhan sandang, pangan, papan, udara dan sebagainya. Guna memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia bekerja, berusaha, walaupun tujuan itu tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata.¹⁰

Setiap manusia pada dasarnya wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Sebagaimana firman Allah:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah [9]:105).¹¹

Dianjurkan kepada umat Islam untuk memberi dan dilarang untuk meminta-minta, karena tangan yang memberi itu lebih baik daripada tangan yang menerima. Seorang muslim dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas hidup sehingga eksistensinya bermakna dan

⁹ Mohammad Irham, “Etos Kerja dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April 2012, h. 11

¹⁰ Faqih, et al. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, h. 116

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,h.298.

bermanfaat di hadapan Allah SWT, yang pada akhirnya mencapai derajat *al-hayat al-thayyibah* (hidup yang diliputi kebaikan).

Salah satu kitab karangan Imam Al-Ghazali adalah kitab *Ihya Ulumiddin*. Nama lengkap Imam Al-Ghazali adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali Ath-Thusi An-Naysaburi Al-Faqih Ash-Shufi Asy-Syafi'i Al-Asy'ari. Ia mendapat gelar al-Hujjah al-Islam Zaynuddin al-Thusi.¹² Kitab *Ihya' Ulumiddin* merupakan salah satu karya monumental yang menjadi intisari dari seluruh karya Al-Ghazali. Secara bahasa *Ihya' Ulumiddin* berarti menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama.¹³ Kitab *Ihya' Ulumiddin* disusun ketika umat Islam teledor terhadap ilmu-ilmu Islam, yaitu setelah Al-Ghazali kembali dari rasa keragu-raguan dengan tujuan utama untuk menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama.¹⁴

Dalam kitab *Ihya Ulumiddin* jilid dua karangan Al-Ghazali terdapat pembahasan tentang etos kerja. Potongan teks yang membahas tentang etos kerja adalah sebagai berikut:

فأما إذا طلب بها الكفاية لنفسه وأولاده وكان يقدر على كفايتهم بالسؤال فالتجارة تعففا عن السؤال أفضل وإن كان لا يحتاج إلى السؤال وكان يعطي عن غير سؤال فالكسب أفضل¹⁵

Artinya: “Adapun apabila dengan perniagaan itu dicari kecukupan untuk dirinya dan anak-anaknya dan ia sanggup untuk memperoleh kecukupan itu dengan meminta-minta, maka berniaga untuk menjaga diri dari meminta-minta itu adalah lebih utama dan kalau ia tidak memelukan kepada meminta-minta, tetapi ia diberikan tanpa meminta-minta, maka berusaha adalah lebih utama.”¹⁶

¹² Al-Ghazali, *MutiaraIhya' Ulumuddin*, Terj. Irwan Kurniawan, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008, h. 9.

¹³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Histories, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h.85.

¹⁴ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Aliran-aliran Dalam Pendidikan*, Semarang: Dimas, 1993, h. 5.

¹⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th. h.72.

¹⁶ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, Tej. Ismail Jakub, Jakarta: CV Faizan, 2001, h. 460.

Teks diatas menjelaskan bahwa pada diri seorang pekerja haruslah bersungguh-sungguh dan bisa giat dalam bekerja tidak malas-malasan dan pada akhirnya meminta-minta. Kebanyakan orang yang meminta minta adalah karna persoalan ekonomi, dan orang tersebut memilih jalan pintas untuk menghasilkan uang dengan cara mudah, padahal Islam melarang tindakan tersebut.

Di Indonesia larangan mengemis dan memberi uang kepada pengemis sesuai dengan Perda Nomor 16 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Masyarakat dipasang disekitar persimpangan, keberadaan pengemis, gelandangan, dan orang terlantar (PGOT) yang meminta-minta di jalanan memang berkurang. Tetapi, ternyata kini PGOT beroperasi di lingkungan pemukiman ataupun perkantoran. Di kawasan permukiman warga di kelurahan Kranji kerap menjadi sasaran PGOT meminta-minta. Dalam menjalankan aktifitas meminta-minta biasanya mereka berkelompok dua sampai tiga orang.¹⁷

Untuk itu penelitian ini sangat menarik untuk penulis susun dan teliti, sebab di Indonesia mayoritas masyarakatnya pemeluk Islam, maka dengan itu umat Islam diharuskan untuk membangun etos kerja yang tinggi dan meningkatkan perekonomian umat yang lebih bagus. Yaitu dengan bekerja keras, sebagaimana dianjurkan dalam al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan rujukan yang masih perlu penafsiran dan penjabaran, karena keduanya merupakan dasar sumber rujukan semua keilmuan Islam, diantaranya etos kerja. Dan pemikir muslim yang mengkaji tentang etos kerja adalah Imam Al-Ghazali, produk pemikirannya juga banyak dijadikan rujukan dalam kalangan khasanah keilmuan baik di dunia Timur ataupun Barat. Salah satu produk Imam al-Ghazali adalah kitab *Ihya Ulumiddin*, yang artinya

¹⁷ Eko Cahyono, "Pengemis Pindah ke Pemukiman", <http://www.berita.suamamerdeka.com>, diakses 27 Juni 2016.

menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama. Disini penulis akan membahas tentang etos kerja.

Tulisan ini mencoba memaparkan pemikiran Imam Al-Ghazali dengan menyorot langsung pada etos kerja, karena dalam sebuah karyanya beliau menjelaskan bagaimana seorang muslim mencari nafkah dengan etos kerja yang tinggi. Penulis sengaja mengambil pemikiran Imam Al-Ghazali, karena Imam Al-Ghazali adalah seorang dari diantara pemikir dan pembaharu besar dalam Islam. Kebesaran Imam Al-Ghazali dapat dilihat dari beberapa segi dan keahlian yang dimilikinya. Oleh karena itu pandangan dan pemikiran tentang etos kerja sangat luas dan mendalam, Imam Al-Ghazali memang benar memperhatikan muslim, agar senantiasa menjadi muslim yang sejati, berakhlak dan mempunyai etos kerja yang tinggi.

Dari latarbelakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **KONSEP ETOS KERJA MENURUT IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB *IHYA ULUMIDDIN*.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah yang akan dikaji meliputi:

1. Bagaimana analisis konsep etos kerja menurut imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin*?
2. Bagaimana relevansi konsep etos kerja menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *IhyaUlumiddin* dengan masa sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep etos kerja menurut Imam Al-Ghazali dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

2. Untuk mengetahui relevansi konsep etos kerja menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin* dengan masa sekarang

b. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dengan meneliti konsep etos kerja, maka akan menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep etos kerja menurut Imam Al-Ghazali
2. Hasil dari pengkajian dan pemahaman tentang konsep etos kerja sedikit banyak akan dapat membantu dalam pencapaian tujuan dalam membentuk pribadi yang sempurna yaitu yang beriman, berilmu dan beramal shaleh.
3. Penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di Ekonomi Islam pada umumnya dan jurusan Ekonomi Islam khususnya.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang penelitian penulis, belum ditemukan skripsi yang judulnya sama menyangkut konsep etos kerja menurut imam Al-Ghazali. Demikian pula berdasarkan browsing internet dalam hal tesis pascasarjana belum ditemukan adanya judul yang sama. Sedangkan yang ada hanya membahas tokoh Imam Al-Gazali tetapi dalam tema yang sangat berbeda sehingga tidak ada sama sekali hubungannya dengan tema etos kerja menurut Imam Al-Ghazali. Namun demikian sejauh yang peneliti ketahui telah banyak penelitian yang membahas konsep etos kerja namun belum ada yang menyentuh dan menganalisis pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin*.

Skripsi yang disusun oleh Dhita Julienna, dengan judul *Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Analisis)*. Tulisan ini menunjukkan bahwa, etos kerja dalam perspektif al-Qur'an adalah nilai-nilai, pandangan, prinsip-prinsip yang mendasari suatu pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan aturan agama Islam, dan

bisa jalan secara terarah, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi yang mempunyai sifat tersebut dan bagi masyarakat pada umumnya. Etos ini dipegang teguh sebagai acuan oleh setiap orang yang bekerja. Jika etos kerja seseorang itu tinggi dengan niat bekerja untuk ibadah maka akan mendapatkan hasilnya, di dunia memperoleh pujian, bonus, dan predikat yang baik sekaligus mendapatkan pahala di akhirat kelak.¹⁸

Abdul Rasyid, dengan judul *Konsep Etos Kerja menurut Hadits (studi analisis sanad)*. Tulisan ini menunjukkan bahwa bekerja dengan baik merupakan sebuah ibadah apabila dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT. Tujuan utama bekerja dan berusaha secara materiil adalah membantu para anggota keluarga untuk memakmurkan bumi dan beribadah kepada Allah SWT. Kontekstualitas hadits etos kerja masih sangat relevan dengan kondisi kekinian. Untuk mendorong produktifitas kerja umat muslim dalam meningkatkan taraf hidupnya.¹⁹

Mayya Puji Febriana, dengan judul *Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Mas Abadi Kab, Pati*. Tulisan ini menunjukkan bahwa penerapan etos kerja islam menunjukkan adanya pengaruh positif antara etos kerja Islam dengan kinerja karyawan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Arta Mas Abadi Pati berkisar 40-50% responden menyatakan sangat setuju dengan adanya penerapan ethos kerja islam tersebut.²⁰

Jurnal yang dipublikasikan oleh Mohammad Irham, dengan judul *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*. Tulisan ini menunjukkan bahwa Sebenarnya, etos kerja dalam perspektif Islam adalah seperangkat nilai-nilai etis yang terkandung dalam ajaran Islam al-Qur'an dan al-Sunnah tentang keharusan dan keutamaan bekerja, yang digali dan dikembangkan

¹⁸ Dhita Julienna, "Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Analisis)", Skripsi, Semarang: Fakultas Ushuluddin, Perpustakaan UIN Walisongo, 2015, t.d.

¹⁹ Abdul Rasyid, "Konsep Etos Kerja menurut Hadits (Studi Analisis Sanad)". Skripsi Fakultas Ushuludin, Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2014. T.d.

²⁰ Mayya Puji Ferbiana, "Pengaruh Etos Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Mas Abadi Kab.Pati", Skripsi Fakultas Syariah, Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo, 2009, t.d.

secara sungguh-sungguh oleh umat Islam dari masa ke masa, dan itu sangat mempengaruhi tindakan dan kerja-kerjanya di berbagai bidang kehidupan dalam mencapai hasil yang diharapkan lebih baik dan produktif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam sejelas-jelasnya memberikan inspirasi dan motivasi kepada umat Islam agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang terbaik, dan ini tentunya dengan tidak mengabaikan landasan etis atau prinsip-prinsip dasar dan umum yang ada di dalam ajaran Islam. Yang perlu diingat, etos kerja Islami dapat terhambat oleh sistem pemerintahan yang feodal, otoriter dan represif terhadap rakyat. Oleh karena itu etos kepemimpinan di dunia Islam khususnya, harus dibenahi dengan pemahaman yang utuh terhadap etos kerja dalam ajaran Islam.²¹

E. Metode Penelitian

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Apabila seorang mengadakan penelitian kurang tepat metode penelitiannya, maka akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan menghasilkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dan jenis data yang diambil adalah literer, bersifat *library research* atau penelitian kepustakaan.²² Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, literatur-literatur yang mendukung sekaligus meneliti melalui referensi-referensi yang berkaitan dengan unsur-unsur etos kerja dalam kitab *Ihya Ulumiddin*. Sehingga data yang diambil baik primer maupun sekunder bersumber dari kepustakaan yaitu berupa buku, jurnal, ensiklopedia, majalah dan lain-lain.

²¹ Mohammad Irham, "Etos Kerja dalam Perspektif Islam", *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April 2012, h.22.

²² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982, edisi VII, h. 251.

Penelitian ini tergolong penelitian pustaka atau literer, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan diskriptif analisis.²³ Penulis berusaha mengkaji etos kerja yang terdapat dalam kitab “*Ihya Ulumiddin*”, kemudian dianalisis dilihat dari perspektif ekonomi Islam dan kemudian merelevansikannya ke masa sekarang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari data-data sumber primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.²⁴ Sumber data primer merupakan bahan utama atau rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis penelitian tersebut. Adapun sumber data primer yang digunakan adalah buku karya Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulummiddin*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut.²⁵ Data sekunder digunakan untuk menunjang penelaahan data-data yang dihimpun dan sebagai pembanding dari data-data primer. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah sejumlah literatur yang relevan dengan judul ini, diantaranya buku-buku, kitab, artikel, internet dan sejumlah data tertulis lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data. Dengan demikian maka dapat dikumpulkan data-data dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan

²³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002, h. 6.

²⁴ Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet . III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, h.133.

²⁵ M.Amrin, *Menyusun.....*, h.133.

dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, website dan lain-lain.²⁶

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul, baik yang diambil dari kitab, buku, majalah, jurnal, skripsi dan sebagainya kemudian dianalisis dengan metode *content analysis* yaitu suatu metode yang menggunakan teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengolah pesan. Sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi materi kajian yang telah ditentukan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Analisis ini berfungsi untuk menggali nilai-nilai yang terpendam, atau dengan kata lain untuk mengungkap makna yang tersirat dan tersurat.²⁷

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

Bab satu pendahuluan, dalam bab ini meliputi pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab kedua ini berisikan tentang teori etos kerja, yaitu konsep etos kerja, etos kerja menurut Al-Qur'an dan etos kerja menurut Hadits.

Bab ketiga, merupakan biografi Imam Al-Ghazali, berisi tentang riwayat hidup Imam Al-Ghazali, karya-karya Imam Al-Ghazali, gambaran kitab

²⁶ Tim FEBI IAIN Walisongo, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Cet. I, Semarang: Basscom Creative, 2014, h. 13.

²⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, h. 175.

Ihya Ulumiddin dan konsep etos kerja menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin*.

Bab keempat, merupakan analisis etos kerja menurut Imam Al-Ghazali dilihat dari perspektif ekonomi Islam dan relevansi pemikiran Imam Al-Ghazali dengan masa sekarang

Bab kelima penutup, dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.